

**AKSI CEGAH STUNTING MENUJU GENERASI EMAS DESA TUALANG LAMA
KECAMATAN DELENG PORKHKISEN
KABUPATEN ACEH TENGGARA 2023**

*Action to Prevent Stunting Towards the Gold Generation of Tualang Lama Village
Deleng Porkhkisen Sub-District
Aceh Southeast 2023*

Uci Lestari¹⁾, Eva Nurseptiana²⁾

1.D4- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

2.D3- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Corresponding author : ucilestari0104@gmail.com; evaseptianagedi@gmail.com

Abstrak

Kekurangan energi pada seseorang merupakan indikasi kekurangan zat gizi lain, apabila kondisi ini dibiarkan dalam jangka waktu lama maka akan mengakibatkan penurunan berat badan atau keadaan gizi kurang sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pertumbuhan tinggi badan. Kekurangan protein menyebabkan retardasi pertumbuhan dan kematangan tulang karena protein adalah zat gizi yang esensial dalam pertumbuhan. Meskipun asupan energi cukup, apabila asupan protein kurang maka akan menghambat pertumbuhan pada balita, kemudian bila kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan pada sistem kekebalan tubuh (Damayanti et al., 2016).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada balita dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Swathma et al., 2016).

Dalam upaya mencapai target penurunan prevalensi *stunting* maka Kementerian Kesehatan akan memfokuskan peningkatan gizi masyarakat yang telah tercantum pada Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes tahun 2020-2024 dengan mengoptimalkan peran posyandu sebagai struktur terkecil dan terdepan dimana posyandu bisa menjangkau masyarakat secara langsung seperti dengan pemberian makanan tambahan kepada balita berupa telur ataupun susu (Kemenkes, 2019).

Asupan gizi seimbang pada masa balita terutama selama belum menginjak usia 2 tahun adalah sangat penting, karena bayi masi bisa mengejar keteringgalan pertumbuhan dan perkembangannya yaitu pertumbuhan tinggi badan dan berat badannya, tentunya dengan pemberian makanan yang tepat, ASI, MPASI yang sesuai dengan tahapan pertumbuhannya. Kurangnya asupan makanan yang memadai berpeluang mengakibatkan terjadinya *stunting*. Asupan gizi secara langsung dipengaruhi oleh pola makan. Pola makan yang baik akan menjamin asupan gizi yang adekuat dan selanjutnya mempengaruhi status gizi yang baik pula.

Kata Kunci: Stunting, Generasi Emas

Abstract

Lack of energy in a person is an indication of lack of other nutrients, if this condition is left for a long time it will result in weight loss or malnutrition resulting in inhibition of the process of height growth. Protein deficiency causes growth retardation and bone maturity because protein is an essential nutrient in growth. Although energy intake is sufficient, if protein intake is less it will inhibit growth in toddlers, then if iron deficiency can cause disorders of the immune system (Damayanti et al., 2016). The adverse effects that can be caused by nutritional problems in toddlers in the short term are disruption of brain development, intelligence, impaired physical growth, and metabolic disorders in the body. While in the long run the adverse consequences that can be caused are decreased cognitive abilities and learning achievement, decreased immunity so that it is easy to get sick, and a high risk for the emergence

of diabetes, obesity, heart and blood vessel disease, cancer, stroke, and disability in old age, as well as uncompetitive work quality which results in low economic productivity (Swathma et al., 2016).

In an effort to achieve the target of reducing stunting prevalence, the Ministry of Health will focus on improving community nutrition as stated in the Ministry of Health's Strategic Plan (Renstra) for 2020-2024 by optimizing the role of posyandu as the smallest and leading structure where posyandu can reach the community directly, such as by providing additional food to toddlers in the form of eggs or milk (Ministry of Health, 2019).

Balanced nutritional intake during toddlerhood, especially as long as it has not stepped on the age of 2 years is very important, because babies can still catch up with their growth and development, namely the growth of height and weight, of course with proper feeding, breast milk, complementary foods in accordance with the stages of growth. Lack of adequate food intake has the opportunity to lead to stunting. Nutritional intake is directly influenced by diet. A good diet will ensure adequate nutritional intake and further affect good nutritional status as well.

Keywords: *stunting, golden generation*

1. PENDAHULUAN

Asupan zat gizi merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita yang diperoleh dari beberapa zat gizi, diantaranya yaitu zat gizi makro seperti energi karbohidrat protein dan lemak. Zat gizi makro merupakan zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar oleh tubuh dan sebagian besar berperan dalam penyediaan energi. Tingkat konsumsi zat gizi makro dapat mempengaruhi terhadap status gizi balita. Balita dengan tingkat konsumsi energi dan protein yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan tubuh akan berbanding lurus dengan status gizi baik (Diniyyah & Nindya, 2017).

Kekurangan energi pada seseorang merupakan indikasi kekurangan zat gizi lain, apabila kondisi ini dibiarkan dalam jangka waktu lama maka akan mengakibatkan penurunan berat badan atau keadaan gizi kurang sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pertumbuhan tinggi badan. Kekurangan protein menyebabkan retardasi pertumbuhan dan kematangan tulang karena protein adalah zat gizi yang esensial dalam pertumbuhan. Meskipun asupan energi cukup, apabila asupan protein kurang maka akan menghambat pertumbuhan pada balita, kemudian bila kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan pada sistem kekebalan tubuh (Damayanti et al., 2016).

Karena keadaan Hasil Wawancara pada 10 ibu Ditemukan 6 dari 10 ibu mengatakan anak balitanya pernah mengalami diare 4x sehari dengan konsistensi cair dalam setahun terakhir. Ditemukan 4 dari 10 ibu memiliki pola asuh yang kurang baik kepada anaknya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan Aksi Cegah Stunting Menuju

Generasi Emas Desa Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkisen Kabupaten Aceh Tenggara 2023.

2. METODE

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkisen Kabupaten Aceh Tenggara 2023.

Masyarakat yang diundang dalam kegiatan ini sesuai dengan kegiatan musyawarah mufakat desa dengan judul Aksi Cegah Stunting Menuju Generasi Emas Desa Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkisen Kabupaten Aceh Tenggara 2023.

Balita yang hadir sebanyak 30 orang Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam musyawarah masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode wawancara, mendata dan pelaksanaan Aksi Cegah Stunting Menuju Generasi Emas Desa Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkisen Kabupaten Aceh Tenggara 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan program kegiatan yaitu wawancara Seluruh ibu yang memiliki

- balita untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di Desa Tualang lama
- b. Penyusunan tempat di Desa Tualang lama pada ibu yang memiliki balita dengan video meliputi teknik pendampingan, penangan dan penjelasan berkesinambungan, persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.
2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi Aksi Cegah Stunting Menuju Generasi Emas Desa Tualang Lama yang kedua bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat bahaya stunting jika tidak segera diatasi serta memberikan penjelasan materi penatalaksanaan. Sosialisasi ini dipermudah dengan menampilkan video kegiatan dan di pandu oleh tim kelompok. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Kepala desa, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Akademi kebidanan nurul hasanah dan kelompok PKK dan Kader yang akan mengikuti kegiatan. Kegiatan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini melalui metode praktek langsung di lapangan. Kegiatan ini akan dibimbing oleh instruktur yaitu dosen yang telah terlatih. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa masyarakat benar-benar paham tentang manfaat jus jambu merah untuk ibu hamil secara mandiri dan kelompok ini merupakan kelompok induk/ inti yang kemudian akan melakukan pengkaderan. Menurut hasil dari pendapat ketua pelaksana dan tim dalam pengabdian masyarakat bahwa sangat baik dilaksanakan kegiatan tinggi badan pada balita. Sosialisasi Aksi Cegah Stunting Menuju Generasi Emas Desa Tualang Lama.

4. KESIMPULAN

- a. Melakukan penyuluhan tentang Aksi pencegahan Stunting kepada ibu yang memiliki balita.
- b. Memberikan motivasi kepada masyarakat terutama ibu hamil dan ibu – ibu muda dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan asupan yang baik mencegah stunting.
- c. Kemampuan dan keberhasilan masyarakat dalam melakukan pengkaderan pada

- posyandu ibu hamil pada kecamatan yang belum memiliki pemahaman dalam pemanfaatan pengukuran berat badan dan tinggi badan minimal kenaikan berat badan 500gram perbulan.
- d. Kemampuan dalam melakukan kegiatan pemeriksaan selama hamil kebidanan yang dibuat secara berkelanjutan
3. Tahap Evaluasi Tahap Evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada ibu hamil tentang asupan selama hamil upaya pencegahan stunting sejak dalam kandungan memaksimalkan manfaat yang sudah ada untuk meningkatkan kesehatan dan kepedulian pada kelompok kemudian mendukung program pemerintah dalam meningkatkan angka harapan hidup.

5. REFERENSI

- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti, F. (2016). Perbedaan tingkat kecukupan zat gizi dan riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 61–69.
- Diniyyah, S. R., & Nindya, T. S. (2017). Asupan energi, protein dan lemak dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-59 bulan di Desa Suci, Gresik. *Amerta Nutrition*, 1(4), 341–350.
- Kemendes, R. I. (2019). Buletin SDM Kesehatan Edisi Desember 2019. *Buletin SDM Kesehatan*.
- Swathma, D., Lestari, H., & Ardiansyah, R. T. (2016). Analisis Faktor Risiko BBLR, Panjang Badan Bayi Saat Lahir dan Riwayat Imunisasi Dasar terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota kendari Tahun 2016. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 1(3).

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2.4. Dokumentasi kegiatan